

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman saat ini menuntut lulusan sarjana untuk lebih berkualitas, maka dari itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dibutuhkan untuk memilih karir atau profesi apa yang nantinya akan di geluti. Menentukan dan memilih karir yang tepat menjadi hal terpenting dalam perjalanan hidup seseorang, karir seseorang sangat berkontribusi besar bagi diri sendiri dan karir tersebut tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir harus sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Setelah lulus menjadi sarjana ekonomi, pemilihan karir bagi lulusan sarjana ekonomi tidak hanya profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor apa yang melatarbelakanginya.

Banyak sekali mahasiswa yang kurang berminat untuk menjadi seorang akuntan, padahal profesi sebagai akuntan sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan, terutama akuntan publik. Profesi akuntan publik bekerja untuk memberikan layanan jasa kepada perusahaan yang ingin mengaudit atau menyelesaikan masalah yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan tersebut, tetapi banyak sekali lulusan Sarjana Akuntansi yang kurang berkeinginan dalam menggeluti profesi akuntan publik. Pihak Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

menandatangani kerja sama untuk menjembatani kesenjangan permintaan dan kebutuhan tenaga kerja akuntan profesional sektor publik di Indonesia. Penandatanganan yang dilakukan Global Chief Executive of ACCA Helen Brand dan Executive Director of IAPI Ahmadi Hadisubroto didasari oleh desakan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi dan jumlah akuntan profesional di Indonesia. ACCA merupakan asosiasi global untuk akuntan profesional dengan 162.000 anggota dan 428.000 murid. Saat ini, sertifikasi ACCA telah diakui di 173 negara. ACCA bertujuan menawarkan bisnis yang relevan, kualifikasi pilihan pertama untuk para pendaftar, kemampuan dan ambisi di seluruh dunia bagi para profesional yang mencari karier di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen (www.ekbis.sindonews.com, 2014).

Peran strategis lainnya yang diberikan oleh seorang akuntan publik adalah untuk mengurangi ketidakcocokan perencanaan keuangan antara daerah (APBD) dan pusat (APBN) yang pada akhirnya nanti akan mampu membantu pemerintah dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan dengan baik. Akuntan publik juga berperan dalam memberikan kesempatan bagi pemerintah dan swasta dalam meningkatkan citra lembaga tersebut dalam mendorong terbukanya peluang-peluang investasi baru. Jumlah akuntan publik di Indonesia cenderung masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Jumlah yang cenderung sedikit tersebut menjadikan para akuntan publik di Indonesia masih belum dapat memberikan banyak kontribusi di kancah Asia Tenggara. Direktur utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio mengusulkan agar nanti seorang akuntan publik atau auditor laporan keuangan

memiliki lisensi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Auditor yang memiliki lisensi IAI atau BPKP, itu sudah dipastikah bahwa auditor tersebut independensinya tidak diragukan lagi (www.ekbis.sindonews.com , 2017).

Seperti kasus pada tanggal 13 April 2017 yang memberitakan bahwa profesi akuntan publik sedang dihadapi krisis yang sedikit rumit, dengan banyaknya generasi muda yang kurang memiliki keinginan menjadi seorang akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa lulusan ekonomi dari perguruan tinggi ternama baik negeri maupun swasta lebih memilih bekerja di perusahaan besar daripada berprofesi sebagai akuntan publik. Sedikitnya minat seseorang terhadap profesi akuntan publik akan menimbulkan kurangnya kualitas kinerja KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memerlukan waktu panjang saat mengaudit kantor perwakilan BPK di Indonesia yang harus dilakukan pemeriksaan secara intensif (<https://ekonomi.akurat.co/id-28518-read-indonesia-krisis-profesi-akuntan-publik> , 2017).

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai faktor-faktor yang ditinjau penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Apabila pertanyaan yang berhubungan dengan faktor-faktor tersebut telah terjawab, maka pendidikan tinggi di bidang Akuntansi diharapkan dapat memilih kebijakan yang paling sesuai

untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Sehingga nantinya ketika telah menyelesaikan studinya, mahasiswa diharapkan akan mampu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berat.

Faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik salah satunya adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial merupakan penghargaan yang diberikan dalam wujud uang. Penghargaan finansial menjadi pertimbangan semua orang dalam memilih profesi. Hal tersebut terjadi karena tujuan utama seseorang dalam bekerja adalah untuk memperoleh penghargaan finansial (Nanang, 2014). Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja juga untuk alasan faktor ekonomi (Nanang, 2014). Faktor yang kedua adalah pelatihan profesional, seseorang bekerja tidak hanya ingin mendapatkan penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Seperti ada beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja (Herti, 2016). Faktor yang ketiga pengakuan profesional.

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Diakunya prestasi kerja akan dapat meningkatkan motivasi dalam meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan perusahaan maupun diri sendiri (Herti, 2016). Faktor yang keempat adalah nilai-nilai sosial, nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntansi (William dan Anis, 2012). Faktor yang kelima adalah lingkungan kerja, lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja yang rutin, atraktif, dan sering lembur, tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor lingkungan kerja (Herti, 2016). Karakter seseorang yang keras dan komit dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan. *Deadline* waktu yang diberikan untuk menyesuaikan suatu pekerjaan mendorong akuntan untuk dapat menguasai lingkungannya agar nyaman dan tenang dalam bekerja. Lingkungan kerja mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang berada dari lingkungan sebelum memperoleh pekerjaan. Seseorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan (William dan Anis, 2012). Faktor yang keenam adalah pertimbangan pasar kerja, pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan dengan pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal tersebut terjadi karena peluang pengembangan dari pekerjaan

dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya (Nanang, 2014). Faktor yang ketujuh adalah personalitas, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Dian dan Ardiani, 2011).

Alasan lain yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah adanya *gap research* atau perbedaan dari beberapa peneliti terdahulu. Misalnya saja, pada variabel penghargaan finansial/gaji, hasil penelitian yang dilakukan oleh Herti (2016) dan William dan Anis (2012) penghargaan finansial atau gaji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Ardiani (2011) penghargaan finansial atau gaji menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap pemilihan karir, dan hasil penelitian dari Andi (2012) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial atau gaji tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selain variabel penghargaan finansial, variabel lain yang mengalami perbedaan atau *gap* dari hasil penelitian terdahulu adalah variabel mahasiswa mengenai profesi akuntan publik, penghargaan finansial dan pelatihan profesional. Pada variabel pelatihan profesional mahasiswa mengenai profesi akuntan publik terdapat Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herti (2016) pelatihan profesional menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi dalam memilih karir akuntan publik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dian dan Ardiani (2011) menunjukkan

bahwa pelatihan profesional terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir. Hal ini sejalan dengan William dan Anis (2012) menunjukkan bahwa pelatihan profesional terdapat perbedaan persepsi

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan di STIE PERBANAS Surabaya dengan di STIESIA Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan kriteria sedang menempuh tugas akhir dengan menggunakan **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir di Kantor Akuntan Publik”** sebagai judul dalam penelitian ini.

Alasan peneliti mengambil sampel mahasiswa jurusan S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya adalah keduanya merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, dan mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir lebih mampu menggambarkan akan memilih karir sebagai apa nantinya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan saat memilih karir dari faktor penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas sebagai akuntan publik. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor penghargaan finansial/gaji ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pelatihan profesional?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pengakuan profesional?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial ?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor lingkungan kerja ?
6. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja ?
7. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih sebagai akuntan publik ditinjau dari faktor personalitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial / gaji terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Untuk mengetahui apakah pelatihan profesional terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah pengakuan profesional terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai sosial terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.
7. Untuk mengetahui apakah personalitas terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa dan Akademis

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang profesi akuntan publik dan faktor-faktor apa saja yang membedakan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, khususnya bagi mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan STIESIA Surabaya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan semoga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisannya untuk mempermudah penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, tes instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian tentang gambaran subyek penelitian, analisis data berupa analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisi uraian mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.